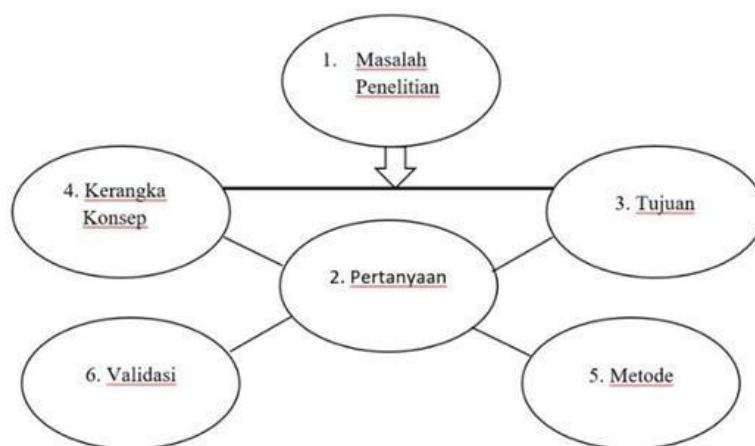


BAB III

METODE PENELITIAN

Hal yang dipaparkan pada metode penelitian dalam proses mengumpulkan data kaitannya dengan dokumen kebijakan penundaan kompetisi yang dikeluarkan oleh PSSI bernomor *SKEP/69/XI/2020* yaitu: (1) Dampak penundaan kompetisi, (2) Rencana lanjutan kompetisi di masa pandemi Covid-19, (3) Pemotongan gaji yang hanya di bayarkan 25%, (4) Penyesuaian kontrak ketika kompetisi di mulai. Peneliti akan menitikberatkan pembahasan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, validasi data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan isu etik.

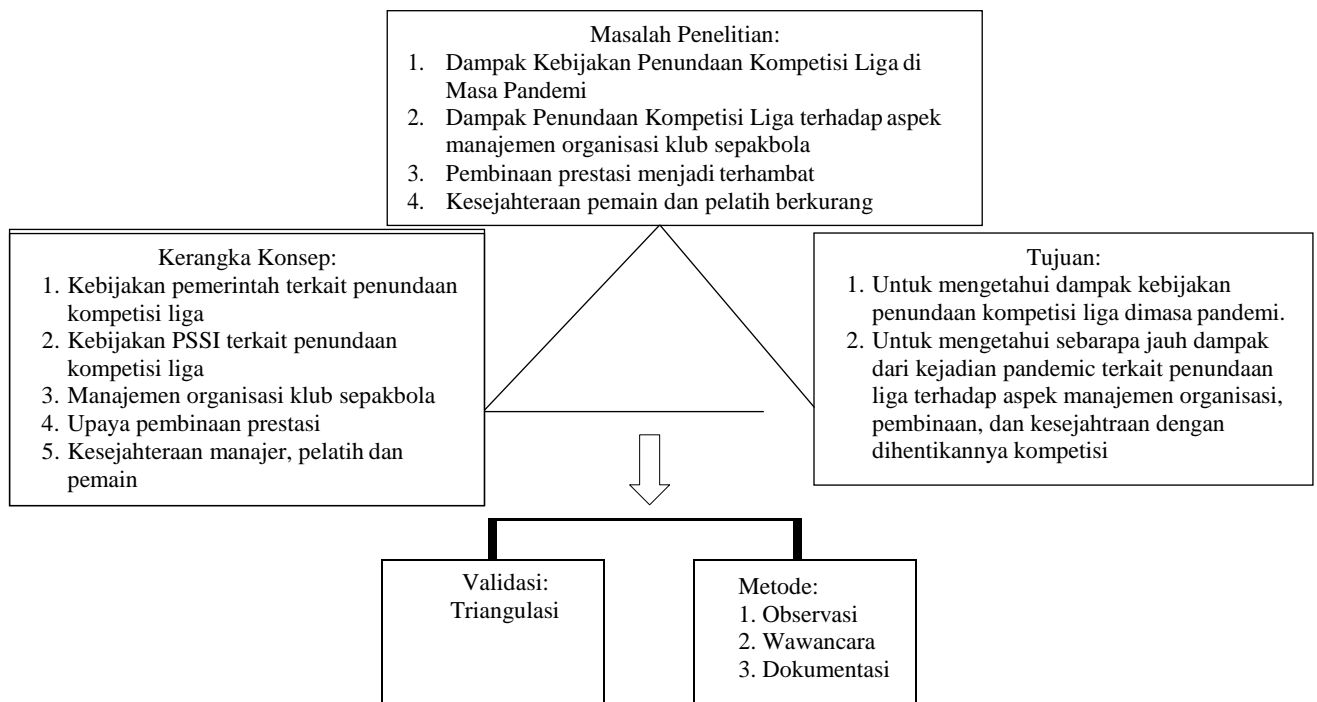
Peneliti memetakan pemaparan dalam bentuk *Blueprint* (cetak biru) penelitian kualitatif. Menurut Alwasilah & Furqon (2010) “Berdasarkan cetak biru menyusun tesis, yakni dokumen yang mengkomunikasikan dan meyakinkan dosen pembimbing bahwa sudah mantap dengan cetak biru itu, dan siap untuk mendapatkan masukan dan koreksi.” Berikut merupakan gambar dari model *blueprint* (cetak biru).



Gambar 3.1

Model *Blueprint* (cetak biru) dari penelitian kualitatif (A. Chaedar Alwasilah, 2017)

Lebih jelas mengenai pemetaan *Blueprint* (cetak biru) penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat pada gambar di bawah



Gambar 3.2

Blueprint (cetak biru) penelitian analisis dampak penundaan kompetisi

3.1 Desain Penelitian

Dalam menentukan sebuah penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian yang akan memperlancar dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti akan menganalisis dokumen kebijakan yang di keluarkan oleh PSSI terkait penundaan kompetisi, maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Fraenkel (2012) dipaparkan bahwa “jenis penelitian ini memberikan penekanan yang lebih besar pada deskripsi holistik yaitu menggambarkan secara rinci atas apa yang terjadi dalam kegiatan atau situasi tertentu daripada membandingkan efek dari perlakuan tertentu”. Sehingga penelitian yang dilakukan melalui pengamatan atau analisis akan menghasilkan data deskriptif, yaitu data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari manusia, gejala atau perilaku yang diamati, di samping itu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti fokus untuk memahami masalah yang akan di ambil. Di sisi lain, menurut S. Taylor et al (2015) diungkapkan bahwa metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Para peneliti deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan peneliti yang berfokus pada eksplorasi, dan deskriptif, dimana penelitiannya murni bergantung pada pengumpulan data deskriptif kualitatif (yaitu, data non numerik seperti kata dan gambar). Ketika seorang peneliti deskriptif kualitatif memasuki lapangan dan melakukan observasi, peneliti akan menuliskan apa yang di lihat, yang tentu saja relevan dengan wawasan dan pemikiran yang sudah dimilikinya. Data yang dihasilkan lagi-lagi harus dalam bentuk kata-kata. Laporan penelitian deskriptif kualitatif umumnya lebih panjang, dan ditulis dalam bentuk naratif, menggambarkan apa yang ditemukan, terutama dari perspektif orang dalam kelompok yang dipelajari. Laporan ini lebih interpretatif, karena peneliti mencoba untuk memahami dan menggambarkan pengalaman serta bahasa para partisipan peneliti. Artikel jurnal deskriptif kualitatif biasanya sepanjang 20-25 halaman, dan hasil dari penelitian deskriptif kualitatif sering kali diterbitkan dalam bentuk buku atau monograf dari artikel jurnal (Johnson & Christensen, 2014). Dengan demikian, peneliti yakin bahwa melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian yang dilakukan.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yang berjudul Analisis Dampak Kebijakan Penundaan Kompetisi Sepakbola Indonesia Pada Klub Liga 1 Perwakilan Jawa Barat Di Masa Pandemi Covid-19 di lakukan di beberapa tempat, yang pertama adalah di kantor PSSI yang beralamat Menara Olahraga Senayan (MOS) Building, FX Sudirman Office Tower 14th Floor di Jl. Jenderal Sudirman, Gelora Senayan Jakarta 10270 Indonesia, dan yang kedua adalah *random* tergantung dari responden yang menentukan bersedia nya dimana untuk melakukan pengambilan data/wawancara.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 perwakilan dari PSSI dan 4 perwakilan responden dari klub Persib Bandung. Berikut deskripsi mengenai kebijakan penundaan kompetisi sepakbola di masa pandemi Covid-19 yang di keluarkan oleh PSSI, yaitu:

- 1) Subjek yang pertama adalah bapak (DA), beliau menjabat sebagai Deputi Sekretaris Jenderal PSSI, beliau adalah juru bicara dari pihak PSSI sekaligus yang akan memberikan data mengenai kebijakan yang di keluarkan oleh PSSI yaitu kebijakan penundaan kompetisi sepakbola di masa pandemi Covid-19.
- 2) Responden atau subjek dalam metode deskriptif kualitatif adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya terkait dengan dampak yang di rasakan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, dan masalah itu, dalam arti mereka yang mengalaminya secara langsung. Keempat, mereka yang bersedia untuk diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*) (John Creswell, 2008).



Gambar 3.3
Kriteria Sampel Penelitian (John Creswell, 2008)

Subjek bagi metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sifatnya *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Subjek metode deskriptif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden atau partisipan. Sampel yang jumlah banyak tidak akan punya arti jika tidak berkualitas atau respondennya tidak kredibel. Subjek juga harus sesuai dengan konteks. Aspek kedalaman yang ditekankan dalam metode deskriptif dan jumlah subjek yang banyak sangat mustahil untuk mencapai kedalaman. Jadi syarat utama adalah kredibel dan *information rich*. Subjek yang banyak hanya akan menyebabkan informasi tumpang tindih. Patokan umum untuk subjek: Jumlahnya kecil, karena dengan jumlah kecil peneliti akan mampu mengumpulkan data yang mendalam; Jumlahnya bisa bervariasi dari satu hingga 40. Tetapi karena

penekanannya pada informasi yang rinci dan kaya, maka jumlah yang besar akan menjadi masalah, karena akan terjadi pengulangan informasi; juga subjek yang banyak biasanya hanya memberikan informasi yang *redundant* (John Creswell, 2008).

Adapun empat orang responden dalam penelitian ini yang akan memberikan berbagai informasi yang terkena dampak dari adanya kebijakan penundaan kompetisi sepakbola Indonesia yang dikeluarkan oleh PSSI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Responden Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	(R1)	L	Perwakilan dari manajemen, beliau menjabat sebagai direktur tim Persib Bandung
2.	(R2)	L	Perwakilan dari tim jajaran pelatih, beliau menjabat sebagai asisten pelatih di klub Persib Bandung
3.	(R3)	L	Perwakilan dari pemain, beliau adalah pemain dengan posisi gelandang bertahan dari tim Persib Bandung
4.	(R4)	L	Perwakilan dari pemain, beliau adalah gelandang dari tim Persib Bandung

3.4 Karakteristik Subjek

1) Informan Kunci

Informan kunci merupakan deputi sekretaris jendral (sekjen) PSSI, sekaligus juru bicara dari pihak PSSI yang mengeluarkan kebijakan penundaan kompetisi liga sepakbola Indonesia di masa pandemi Covid-19. Untuk itu, peneliti meyakini bahwa informan kunci ini sangat layak untuk dijadikan sumber data yang sangat bermanfaat untuk memenuhi syarat teknik triangulasi, untuk memberikan informasi mengenai kebijakan yang telah di keluarkan oleh PSSI.

2) Responden Kesatu (1)

Responden 1 ini merupakan salah seorang pengusaha dengan latar belakang pendidikan formalnya sarjana ekonomi. Beliau pernah menjabat sebagai *Assistant Vice President Pricewater house Coopers* dan *Assistant Vice President PT Sinarmas Agro*. Selanjutnya beliau mulai menangani klub profesional pada tahun 1933. Beliau mulai menata klub tersebut dengan manajemen yang tangguh sebagai

bagian dari persiapan pembentukan tim sepakbola profesional. Sebagai direktur tim, beliau telah mempersiapkan manajemen profesional terfokus pada para pemain sebagai sumber daya utama, pengadaan pelatih berkaliber internasional, sarana dan fasilitas untuk latihan dan pertandingan, sistem kontrak dan gaji pemain, dan pemberian penghargaan terhadap pemain, serta peraturan-peraturan lain yang mengikat antara pemain/pelatih dengan manajemen.

Sebagai manajer klub profesional, beliau telah menerapkan prinsip-prinsip marketing dalam olahraga, meningkatkan mutu pemain dalam suatu konsep diri, membina pendidikan dan rasa mampu (*self worth*) serta kesadaran belajar. Puncak karirnya dalam manajemen sepakbola, yakni terpilih menjadi sekretaris jendral (sekjen) PSSI tahun 1990-an hingga awal tahun 2000-an, dan terpilih kembali untuk kepengurusan periode 2011-2015.

Berdasarkan karakteristik tersebut, responden kesatu ini sangat layak dijadikan sumber data perwakilan dari manajer klub persib bandung sebagai syarat teknik triangulasi data untuk memberikan informasi tentang manajemen dan pengelolaan pembinaan klub profesional di Indonesia.

3) Responden kedua (2)

Responden 2 merupakan sosok legenda sepakbola Indonesia, dirinya dahulu punya karier yang cukup unik. Beliau merupakan sosok pemain sepakbola yang berasal dari Bandung. Karier profesional pertamanya dimulai dengan membela Persib Bandung dari 1990 hingga 1993. Beliau saat ini memiliki lisensi A kepelatihan dan menjabat sebagai asisten pelatih Persib. Pemilihan responden ini dinilai tepat untuk mewakili staf pelatih dari Persib Bandung untuk memberikan data penelitian.

4) Responden Ketiga (3)

Responden 3 merupakan pemain sepakbola profesional Indonesia yang saat ini bermain untuk Persib Bandung berposisi sebagai gelandang. (R3) menimba ilmu di jenjang muda untuk diklat Persib. Kemudian pada tahun 2008 (R3) pindah ke Pelita Jaya Karawang, pada tahun 2012, (R3) pindah ke klub Arema Malang, selanjutnya pada tahun 2013 (R3) pindah ke klub Persebaya, kemudian impian (R3) untuk membela tim masa kecilnya Persib Bandung baru terwujud di musim 2014.

Pemilihan responden ini dinilai tepat untuk memberikan data penelitian dari perwakilan pemain.

5) Responden keempat (4)

Responden 4 merupakan pemain sepakbola profesional Indonesia yang bermain sebagai gelandang untuk klub liga 1 Persib Bandung. Sebelum bergabung dengan tim senior Persib, beliau pernah membela tim junior dan diklat Persib pada tahun 2013. Namun, hal itu tak membuatnya langsung lolos ke timnas senior, beliau harus memulai perjalanan dengan berkelana dari tim ke tim lain, bahkan beliau sempat terjun ke dunia futsal. Dari Persib u-18, beliau berkelana ke semen padang u-18, setelah itu (R4) bermain di klub futsal FKB (Futsal Kota Bandung) dan libido fc. Setelah tiga tahun (R4) memulai debutnya di Indonesia *Soccer Championship A* 2016 bersama Persiba Balikpapan dan tidak berselang lama kemudian beliau bergabung dengan Persib. Pemilihan responden ini dinilai sangat tepat sama halnya dengan responden 3 untuk memberikan data penelitian dari perwakilan pemain.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen pertama (Creswell, 2014). Alasannya karena tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Peneliti di sini menjadi *Human Instrument* yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti deskriptif kualitatif ini sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Mulai dari pengumpulan data baik data lisan maupun tulisan ataupun pengamatan, analisis data, hingga membuat kesimpulan. Untuk mendapatkan data, maka peneliti sebagai *Human Instrumen* dibantu oleh beberapa pedoman pengumpulan data lainnya, berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan

juga pedoman studi dokumentasi yang dibuat secara semi terstruktur dan mendalam untuk mengungkap bagaimana dampak kebijakan penundaan kompetisi liga 1 yang dikeluarkan oleh PSSI dimasa pandemi. Selain itu, peneliti menggunakan beberapa alat bantu lain seperti alat perekam suara dan kamera.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Sumber Data	Instrumen
1	Bagaimana dampak kebijakan penundaan kompetisi liga dimasa pandemi?	Menganalisis surat keputusan yang dikeluarkan oleh PSSI terkait penundaan kompetisi liga.	1) Ketua Umum PSSI 2) Deputi Sekjen PSSI	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
2	Bagaimana dampak dari kejadian pandemi terkait penundaan kompetisi liga terhadap aspek manajemen organisasi, pembinaan prestasi, dan kesejahteraan dengan dihentikannya kompetisi?	1) Manajemen organisasi yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, motivasi, anggaran, pengarah, pengawasan. 2) pembinaan prestasi 3) kesejahteraan	1) Direktur PT Persib Bandung Bermartabat 2) Asisten Pelatih klub Persib Bandung 3) Pemain klub Persib Bandung	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Fraenkel (2012) berikut teknik mengumpulkan data untuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang pertama adalah observasi narasumber, melakukan wawancara dengan narasumber mengenai gagasan, pendapat, serta pengalamannya dengan adanya kebijakan penundaan kompetisi di masa pandemi, selanjutnya adalah analisis dokumen. Menurutnya, tidak ada treatment, ataupun manipulasi data terhadap subjek dan peneliti melainkan hanya proses dimana peneliti terus mengamati orang, peristiwa, dan kejadian, serta

melengkapi pengamatannya dengan wawancara mendalam terhadap narasumber.

1) Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Observasi adalah jenis metode penelitian kualitatif yang tidak hanya mencakup observasi partisipan, tetapi juga mencakup etnografi dan pekerjaan penelitian di lapangan (Jamshed, 2014).

2) Wawancara

Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, wawancara merupakan hal penting yang dilakukan karena produk dari penelitian kualitatif adalah berupa kata, dan hasil dari wawancara ini merupakan bukti untuk memperkuat studi yang ditemukan langsung di lapangan (Jamshed, 2014). Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber guna menggali segala informasi melalui sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut (Creswell, 2013) keuntungan dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data adalah “melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci, karena wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.”

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merujuk kepada teknik wawancara semi terstruktur, dimana menurut (Jamshed, 2014) dipaparkan bahwa “*Semi-structured interviews are based on semi-structured interview guide, which is a schematic presentation of questions or topics and need to be explored by the interviewer.*” Oleh karena itu, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara secara mendalam, maka wawancara pun dilakukan merujuk kepada pedoman wawancara yang secara sengaja dibuat oleh peneliti selaku pewawancara berdasarkan kebutuhan data penelitiannya yang sebagaimana tergambar pada rumusan masalah.

Dalam rangka menghasilkan data wawancara yang efektif, selama ini peneliti dianjurkan untuk mencatat hasil wawancaranya dan itu dianggap sebagai pilihan yang tepat, namun (Jamshed, 2014) berpendapat bahwa catatan secara tertulis selama wawancara dianggap belum maksimal, karena dalam prosesnya mungkin saja peneliti melewatkan beberapa poin penting. Oleh karena itu rekaman dari wawancara juga dirasa perlu dilakukan guna memudahkan peneliti untuk fokus pada konten wawancara yang dilakukan.

Adapun perencanaan wawancara dilakukan dengan menyusun pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka. Pokok-pokok pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan pada waktu dilakukan kegiatan wawancara. Pokok-pokok pertanyaan terbuka dan semi terstruktur itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai aspek terkait dengan proses penentuan kebijakan yang dilakukan oleh PSSI. Pertanyaan yang diajukan kepada responden antara lain terfokus pada bagaimana proses penetapan kebijakan itu dilakukan? Bagaimana teknis pelaksanaannya? Bagaimana hasil yang diperoleh? Kemudian bagaimana pengawasan dilakukan klub sepakbola sebagai upaya untuk memastikan pelaksanaan kebijakan tersebut?
- 2) Pertanyaan-pertanyaan lain mengenai berbagai aspek terkait dengan peran dan fungsi klub sepakbola dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada responden tersebut antara lain berupa bagaimana dampak kebijakan penundaan kompetisi liga sepakbola Indonesia di masa pandemi terhadap aspek manajemen organisasi, pembinaan prestasi, dan kesejahteraan?
- 3) Pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai aspek terkait dengan dampak yang dirasakan manajemen, pelatih dan pemain yang diakibatkan adanya kebijakan tersebut. Apakah terdapat perubahan program latihan? Apakah ada penyesuaian kontrak? Bagaimana tentang kesejahteraan ekonominya? Dan sebagainya.

Dengan model wawancara yang dilakukan secara mendalam yang semi terstruktur tersebut diharapkan dapat digali lebih dalam mengenai sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Agar tercipta suasana yang nyaman dan terbuka, maka wawancara dilakukan secara bebas dan terbuka, kecuali jika responden menghendaki model wawancara yang berbeda.

Tabel 3.3
Daftar kelapangan untuk pengambilan data

No	Hari/Tanggal ke lapangan	Tempat	Sumber Data	Deskripsi
1.	Selasa, 8 Juni 2021	Kantor PSSI	Ketua umum (PSSI)	Sebelum berangkat ke Kantor PSSI, peneliti terlebih dahulu mengirim <i>e-mail</i> tapi tidak ada balasan. Kemudian peneliti berangkat ke kantor PSSI pusat. Setelah tiba di kantor PSSI, peneliti menemui security dan menyerahkan surat pengantar dari kampus untuk penelitian. Security meminta peneliti untuk menunggu sebentar. Tidak berselang lama, security menyampaikan bahwa (KU) sedang tidak ada di tempat. peneliti akhirnya pamit untuk kembali ke Bandung.
2.	Selasa, 15 Juni 2021	Kantor PSSI	Deputi Sekjen PSSI (DA)	Pada hari selasa 15 juni peneliti kembali menuju ke kantor PSSI, peneliti berangkat dari Bandung pukul 12.00 menggunakan <i>travel</i> . pada pukul 15.00 tiba di kantor PSSI kemudian peneliti menemui security dan menyampaikan tujuan terkait pengambilan data untuk menemui (KU) PSSI. Tetapi (KU) tidak ada sehingga peneliti hanya melihat-lihat di sekitar. Tidak berselang lama peneliti ketemu (PY) selaku (KU) PSSI Putri. Kemudian beliau bertanya ada keperluan apa? peneliti menjelaskan mau menganalisis surat keputusan PSSI terkait penundaan kompetisi. Beliau bertanya sebelumnya sudah ada janji terlebih dahulu? seminggu yang lalu peneliti sudah mengirimkan <i>e-mail</i> tetapi tidak ada balasan. Beliau bertanya kembali siapa yang mau di wawancaranya? peneliti menjawab (KU) PSSI

				<p>atau perwakilan dari pengurus PSSI. Beliau menjawab (KU) tidak ada dikarenakan sedang berduka. Kemudian beliau mengarahkan untuk menemui deputi sekjen PSSI untuk mewakili (KU) sekaligus juru bicara PSSI. Beliau menyampaikan kepada deputi. peneliti disuruh menunggu terlebih dahulu. Tidak berselang lama sekitar pukul 17.30 peneliti bertemu dengan (DA) selaku deputi (sekjen) PSSI. peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait keperluan untuk menganalisis dan mewawancarai dokumen surat keputusan penundaan kompetisi yang dikeluarkan oleh PSSI. Beliau terlebih dahulu meminta surat pengantar penelitian dari kampus dan melihat matrix instrumen pertanyaan. Beliau pun bersedia untuk di wawancara. Namun untuk wawancaranya dilakukan pada hari rabu 16 juni 2021 pukul 13.00.</p>
3.	Rabu,16 Juni 2021	Kantor PSSI	Deputi sekjen. PSSI (DA)	<p>Pada hari Rabu 16 Juni 2021 pukul 13.00 peneliti mewawancarai deputi (sekjen) PSSI terkait dokumen surat keputusan resmi yang dikeluarkan oleh PSSI tentang penundaan kompetisi sepakbola Indonesia dimasa pandemi covid-19. Setelah di konfirmasi surat keputusan penundaan kompetisi benar adanya. Peneliti pun mendapatkan data dari informan kunci. Setelah selesai wawancara peneliti pun pamit untuk kembali ke Bandung.</p>

4.	Jumat, 18 Juni 2021	Graha Persib	1) Direktur Persib 2) Manajer Persib	Pada hari jumat tanggal 18 juni 2021 peneliti menuju kantor pt pbb di graha Persib jalan sulanjana no.17 untuk menyerahkan surat pengantar penelitian dan melakukan wawancara terhadap direktur dan manajer Persib. Sebelum ke kantor pt pbb terlebih dahulu peneliti menemui security untuk menyampaikan tujuan dan meminta arahan. Kemudian di arahkan ke bagian pegawai yang ada di pt pbb. Peneliti pun menyerahkan surat penelitian kepada pegawai pt pbb dan surat pun diterima. namun direktur dan manajer beserta <i>staff</i> lainnya sedang tidak ada di kantor dikarenakan bekerja secara (WFH). Peneliti pun diminta nomer untuk di konfirmasi kembali.
5.	Senin, 21 Juni 2021	Mes Persib	1) Pelatih Persib 2) Pemain Persib	Pada hari senin peneliti datang ke mes Persib namun pelatih dan pemain tidak ada sehingga peneliti hanya melihat-lihat di sekitar.
6.	Jumat, 25 Juni 2021	Football Plus Arena	1) Pelatih Persib 2) Pemain Persib	setelah peneliti melihat informasi di <i>website</i> Persib. Bahwa Persib Bandung melakukan latihan di lapangan Football Plus Arena peneliti pun langsung menuju tempat latihan Persib. Kemudian peneliti menghubungi Asisten pelatih Persib (BY) karena sudah ada kedekatan pernah dilatih di sekolah sepakbola. Namun kata beliau untuk hari ini tidak bisa melakukan wawancara. Sehingga peneliti hanya mengamati dan melihat latihan Persib Bandung.
7.	Jumat, 9 Juli 2021	Komunikasi Sosmed	Asisten Pelatih Persib Bandung. (BY)	Peneliti melakukan komunikasi lewat telepon kepada (BY) selaku asisten pelatih Persib untuk melakukan pengambilan data. Beliau pun menerima, namun beliau tidak bisa untuk saat

				ini dikarenakan lagi melakukan <i>isoman</i> . Sehingga untuk melakukan wawancara diagendakan kembali sampai beliau pulih.
8.	Jumat, 9 Juli 2021	Komunikasi Sosmed	Direktur Persib Bandung (TJ)	Peneliti melakukan komunikasi lewat Instagram kepada Direktur Persib Bandung (TJ) untuk memberikan surat pengantar penelitian dan memberitahu rencana penelitian. Kemudian beliau menerima dan memberikan nomor whatsapp. Kemudian peneliti mengkonfirmasi ulang lewat whatsapp untuk menentukan jadwal wawancara. Beliau terlebih dahulu meminta kisi-kisi instrument penelitiannya untuk dikaji terlebih dahulu. Kemudian Beliau mengkonfirmasi terkait jadwal dilakukan minggu depan pada hari jumat tanggal 16 Juli 2021.
9.	Selasa, 13 Juli 2021	Zoom Meeting	Direktur Persib (TJ) dan pemain Persib (DK)	Pada hari selasa tanggal 13 juli Persib Bandung melakukan acara webinar dengan tema sampurasun bobotoh. narasumbernya (TJ) dan (DK). Pada webinar ini banyak sekali membahas tentang dampak yang di rasakan akibat penundaan liga dimasa pandemi. Pada saat sesi tanya jawab peneliti melakukan pertanyaan kepada (TD) dan (DK), terkait dampak penundaan liga. Dikarenakan di batasi nya waktu dan juga pertanyaan maka jawaban yang peneliti tanyakan kurang kredibel. Sehingga peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada beliau.
10.	Jumat, 16 Juli 2021	Zoom Meeting	Direktur Persib (TJ)	Pada hari jumat tanggal 16 juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan direktur Persib Bandung (TJ) melalui <i>zoom meeting</i> . peneliti

				mewawancari beliau terkait aspek manajemen organisasi, pembinaan, dan kesejahtraan. Semua pertanyaan yang peneliti berikan dijawab sangat baik dan kredibel.
11.	Minggu, 25 juli 2021	<i>Zoom Meeting</i>	Pemain Persib Bandung (DK)	Pada hari minggu tanggal 25 juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan pemain Persib Bandung (DK) melalui <i>zoom meeting</i> . peneliti mewawancari beliau terkait dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh PSSI dan klub Persib Bandung pada aspek pembinaan terkait program latihan, dan kesejahtraan terkait dengan kontrak. Semua pertanyaan yang peneliti berikan dijawab sangat baik dan kredibel.
12.	Minggu, 25 juli 2021	<i>Zoom Meeting</i>	Pemain Persib Bandung (AZ)	Pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara bersama pemain Persib Bandung (AZ). Peneliti mewawancarai responden pada aspek pembinaan terkait program latihan, dan kesejahtraan terkait dengan kontrak berdasarkan dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh PSSI dan juga pihak klub. Semua pertanyaan yang peneliti berikan dijawab sangat baik dan kredibel.
13.	Senin, 26 Juli 2021	Kediaman responden	Asisten Pelatih Persib Bandung (BY)	Pada hari senin tanggal 26 juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan asisten pelatih Persib Bandung (BY). peneliti mewawancari beliau pada aspek pembinaan terkait program latihan, dan kesejahtraan terkait dengan kontrak berdasarkan dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh PSSI dan juga pihak klub. Semua pertanyaan yang peneliti berikan dijawab sangat baik dan kredibel.

3) Dokumentasi

Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para pemangku kebijakan dalam satu periode terakhir (lima tahun masa jabatan). Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan kebijakan yang diterapkan, meliputi dokumen utama yang terkait dengan penelitian ini yang perlu dianalisa, yaitu:

1) Kebijakan SKN

Menurut undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem keolahragaan nasional, bahwa:

“Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional”

“Organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”

“Induk organisasi cabang olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan”

2) Kebijakan Perpres

Keputusan presiden republik Indonesia nomor 7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan Covid-19.

3) Kebijakan Kemenpora

Surat edaran menteri pemuda dan olahraga republik Indonesia nomor 6.11.1/MENPORA/VI/2020 tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 pada kegiatan kepemudaan dan keolahragaan dalam mendukung keberlangsungan pemulihan kegiatan melalui adaptasi perubahan pola hidup dalam tatanan normal baru.

4) Kebijakan Kemenkes

Keputusan yang dikeluarkan oleh menteri kesehatan republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/247/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19.

5) Kebijakan Kepolisian

Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia mengeluarkan maklumat Nomor: Mak/ 2 /III/2020: 1. Bahwa mempertimbangkan situasi nasional terkait dengan cepatnya penyebaran Covid-19, maka pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka penanganan secara baik, cepat, dan tepat agar penyebarannya tidak meluas dan berkembang menjadi gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat. Bahwa untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat, Polri senantiasa mengacu asas keselamatan rakyat merupakan hukum tertinggi.

6) Kebijakan PSSI

Surat keputusan bernomor *SKEP/69/XI/2020* yang dikeluarkan oleh PSSI terkait penundaan kompetisi sepakbola Indonesia memutuskan bahwa: pertama menetapkan penundaan kompetisi liga 1 tahun 2020; kedua rencana kelanjutan kompetisi dimasa pandemi; ketiga pemotongan gaji, hanya dibayarkan 25%; keempat penyesuaian kontrak ketika kompetisi bergulir kembali.

3.7 Validasi Data

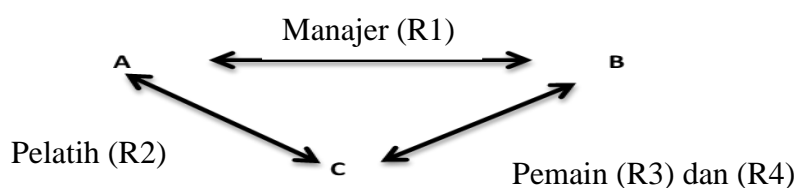
Pada semua jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, akan selalu berkaitan dengan validitas sebuah penelitian dan temuannya. Penelitian yang valid adalah salah satu yang telah mengumpulkan dan menafsirkan datanya dengan benar, sehingga kesimpulannya secara akurat mencerminkan dan mewakili dunia nyata yang dipelajari (Yin, 2010). Selanjutnya Maxwell (2013) juga telah mengumpulkan dan meringkas setidaknya tujuh cara untuk mengatasi tantangan validitas data pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, diantaranya seperti yang terpampang pada gambar di bawah ini:

1. *Intensive long-term [field] involvement*—to produce a complete and in-depth understanding of field situations, including the opportunity to make repeated observations and interviews;
2. *“Rich” data*—to cover fully the field observations and interviews with detailed and varied data;
3. *Respondent validation*—to obtain feedback from the people studied, to lessen the misinterpretation of their self-reported behaviors and views;
4. *Search for discrepant evidence and negative cases*—to test rival or competing explanations;
5. *Triangulation*—to collect converging evidence from different sources;
6. *Quasi-statistics*—to use actual numbers instead of adjectives, such as when claiming something is “typical,” “rare,” or “prevalent”; and
7. *Comparison*—to compare explicitly the results across different settings, groups, or events.

Gambar 3.4

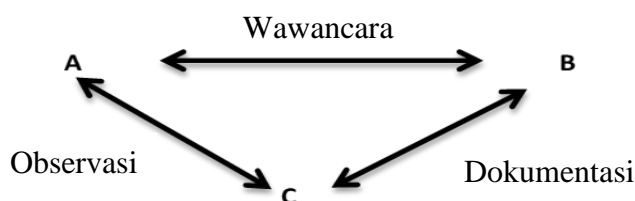
Strategies for Combating Threats to Validity in Qualitative Research (Maxwell, 2013).

Validitas data merupakan segmen yang sangat penting dalam penelitian. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian ini akan menggunakan triangulasi. Anwar (2019) & Denzim (2003) menegaskan bahwa triangulasi meningkatkan kepercayaan pada interpretasi data. Prinsip triangulasi berasal dari tempat perpotongan tiga titik referensi berbeda digunakan untuk menghitung lokasi tepat suatu objek. Dalam penelitian, prinsip tersebut berkenaan dengan tujuan mencari setidaknya tiga cara untuk memverifikasi atau menguatkan peristiwa, deskripsi, atau fakta tertentu dari sebuah penelitian. Triangulasi sumber data dapat di visualisasikan pada gambar 3.5 sebagai berikut:



Gambar 3.5
Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari manajer (R1), pelatih (R2), dan pemain (R3), (R4). Penyelarasan terhadap ketiga sumber tersebut dianggap memungkinkan untuk diperolehnya data yang valid dan relevan, yang selanjutnya mampu untuk saling mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.

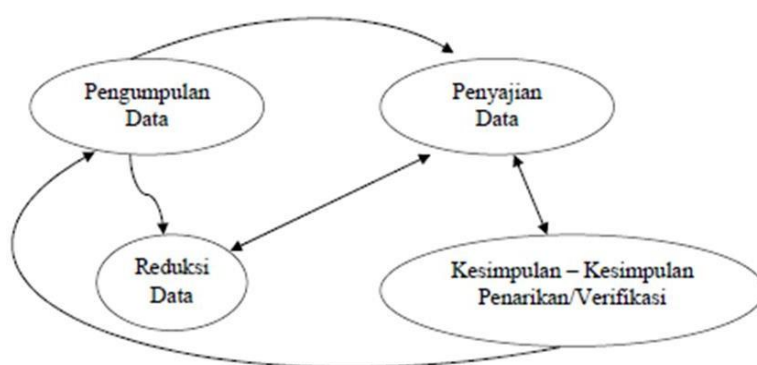


Gambar 3.6
Triangulasi Teknik Data

Triangulasi teknik digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

3.8 Analisis Data

Menurut Yin (2015) ada beberapa metode analisis data dalam penelitian studi kasus, termasuk dokumentasi, catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan koleksi artefak fisik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992) dalam (Saputra & Sultoni, 2019).



Gambar 3.7

Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan yang dimaksud pada gambar di atas:

1) Tahap pengumpulan data

Pada bagian ini dilakukan kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan di uraikan dan di analisis. Dengan demikian hal dalam hal ini dilakukan pengelompokan data dan informasi sesuai dengan hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan analisis kebijakan penundaan kompetisi.

2) Tahap reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan (dengan menggunakan *coding*), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Pada bagian ini dilakukan kegiatan pemilihan data dan informasi dari informan/responden, baik hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan analisis kebijakan penundaan kompetisi. Hasil wawancara diintisarkan sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang berkenaan dengan dampak kebijakan penundaan kompetisi.

3) Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang kesemuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti

dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan. Dalam rangka menyajikan data penelitian, data-data terpilih selanjutnya disajikan dalam uraian, dengan menyertakan tabel atau grafik yang dianggap mendukung uraian tersebut. Pada bagian ini akan dilakukan penyajian secara narasi atas tindak lanjut prosedur kedua yang berpedoman kepada teori implementasi kebijakan publik dengan maksud untuk mempertajam analisa dan menjelaskan interaksi antar variabel yang diteliti dan hasil pendeskripsian pada tahap kedua. Sehingga pada bagian ini dapat diperoleh suatu jawaban sejumlah pertanyaan terkait dengan penelitian.

4) Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan (Ramadhan, 2020). Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dianalisis sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.